

## Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Kesiapan Belajar Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar

Sitti Rahmah Tahir<sup>1</sup> Rezki Ramdani<sup>2</sup> Sukmayanty Arifin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: sukmayanty.arifin19@gmail.com

### ARTICLE HISTORY:

Received: Agustus 30, 2025

Revised: September 12, 2025

Accepted: Oktober 25, 2025

Published: Oktober 30, 2025

### KEYWORDS:

Deskripsi, Kemampuan pemecahan masalah matematika, Kesiapan belajar.

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kesiapan belajar siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar, (2) menganalisis bagaimana siswa dengan kesiapan belajar rendah, sedang, dan tinggi memenuhi empat indikator pemecahan masalah menurut Polya (memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali), dan (3) mengidentifikasi tahapan pemecahan masalah yang paling dipengaruhi oleh level kesiapan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tiga tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pola yang berbeda dalam kemampuan pemecahan masalah berdasarkan level kesiapan belajar: (1) siswa kategori kesiapan belajar rendah menunjukkan keterbatasan pada tiga tahapan, hanya mampu memenuhi indikator "membuat rencana" dengan baik, namun belum mampu memenuhi indikator "memahami masalah," "melaksanakan rencana," dan "memeriksa kembali"; (2) siswa kategori kesiapan belajar sedang menunjukkan kemampuan yang lebih baik, mampu memenuhi tiga indikator ("membuat rencana," "melaksanakan rencana," dan "memeriksa kembali") dengan baik, meskipun masih belum sepenuhnya mampu memenuhi indikator "memahami masalah"; (3) siswa kategori kesiapan belajar tinggi menunjukkan pola yang unik dengan kekuatan pada aspek pemahaman dan perencanaan, mampu memenuhi indikator "memahami masalah" dan "membuat rencana" dengan baik dan benar, namun belum mampu sepenuhnya memenuhi indikator "melaksanakan rencana" dan "memeriksa kembali." Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: (1) sampel penelitian terbatas pada tiga siswa, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas; (2) penelitian ini dilakukan pada satu sekolah saja (SMP Unismuh Makassar).

### Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi manusia karena merupakan investasi dalam sumber daya manusia untuk masa depan. Hal ini juga menjadi upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia pendidikan, untuk menyesuaikan kemajuan ilmu pengetahuan dengan sistem pendidikan negara kita, lembaga pendidikan ditugaskan untuk bekerja dengan lebih baik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kegiatan proses belajar mengajar sangat penting. Salah satu faktor utama yang memengaruhi mutu pendidikan adalah kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar dan menengah. Ini sejalan dengan fungsi yang dimiliki mata pelajaran matematika, yaitu: 1) Membentuk dan mengembangkan kemampuan berpikir logis siswa agar mereka dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, 2) Melatih keterampilan berkomunikasi menggunakan angka dan simbol, 3) Mengajarkan siswa untuk selalu berorientasi pada kebenaran melalui pengembangan sikap logis, kritis, kreatif, objektif, rasional, cermat, disiplin, dan mampu bekerja sama, dan 4) Meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir logis dan kritis. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang diajarkan diseluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah, bahkan diperguruan tinggi. Siswa diharapkan untuk mengembangkan keterampilan matematis selain pengembangan pribadi melalui matematika. Keahlian ini merupakan hasil dari kombinasi pelajaran matematika dengan penguasaan keterampilan hidup yang diperlukan siswa pada masa yang akan datang. Siswa perlu menguasai keterampilan matematika yang baik untuk menangani masalah matematika yang terjadi sepanjang hidup mereka dan sebagai bekal untuk menghadapi kesulitan di masa mendatang. Literasi matematika adalah salah satu kemampuan matematis yang dapat dikembangkan.

Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kesiapan. Kesiapan atau readiness itu sendiri menurut JamiesDrever (Slameto, 2010) yaitu kesediaan

untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu sendiri dapat diartikan sebagai kemauan dalam diri siswa yang berkaitan dengan perencanaan yang matang atau kesiapan untuk menerapkan keahlian. Ini harus diperhatikan selama proses belajar siswa karena hasil belajar siswa akan lebih baik jika mereka belajar dan siap. Dengan hasil belajar yang baik, diharapkan dapat mengetahui bagaimana siswa memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2024, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru matematika di SMP Unismuh Makassar. Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa kurang memiliki kesiapan belajar terhadap materi-materi yang diberikan. Hal ini menyebabkan rendahnya daya juang siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika, sehingga mereka cenderung mudah menyerah. Selain itu, siswa juga kurang antusias untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu faktor penyebabnya adalah tingginya keterhubungan siswa dengan dunia internet. Selama proses pembelajaran berlangsung, perhatian siswa sering teralihkan ke perangkat handphone, sehingga konsentrasi mereka terhadap pembelajaran menjadi terganggu. Disisi lain, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan beragam pandangan terhadap pelajaran matematika. Sebagian siswa mengatakan bahwa mereka tidak menyukai pelajaran matematika jika cara mengajar guru dianggap kurang menarik atau tidak seru. Beberapa siswa lainnya mengatakan bahwa mereka kadang menyukai pelajaran matematika, namun terkadang juga tidak, tergantung pada kondisi tertentu. Ada pula siswa yang lumayan menyukai pelajaran matematika, meskipun motivasi mereka tidak sepenuhnya konsisten. Meskipun terdapat perbedaan tingkat kesukaan terhadap matematika, semua siswa menunjukkan adanya kesiapan belajar pada tahap awal pembelajaran. Hal ini ditandai dengan rutinitas seperti membaca doa sebelum belajar, menyiapkan buku, pulpen, penggaris dan alat-alat lain yang diperlukan untuk mendukung proses belajar matematika. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan memahami konsep dasar, seperti materi bilangan bulat dan penggunaan garis bilangan. Informasi ini menunjukkan bahwa motivasi dan kesiapan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, suasana kelas, dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kesiapan belajar merupakan salah satu unsur yang berperan dalam menentukan keberhasilan siswa. Siswa harus siap untuk pembelajaran, ketika siswa siap untuk belajar, mereka cenderung lebih mudah mengikuti proses pembelajaran. Salah satu komponen yang mempengaruhi sifat kognitif anak-anak adalah kapasitas belajar mereka (Slameto, 2010). Kesiapan belajar juga menandakan bahwa siswa menyadari pentingnya belajar.

Pembelajaran yang dikombinasikan dengan kesiapan belajar yang baik akan membuat belajar lebih mudah bagi siswa untuk memahami dan memberikan respons positif terhadap pelajaran yang diberikan guru. Kondisi ini jelas berdampak pada hasil belajar siswa. (A. R. Pratama, 2017). Siswa yang tidak siap untuk belajar akan menghadapi kesulitan, ketidaknyamanan, dan keputusasaan, termasuk dalam belajar matematika

### **Metode Penelitian Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini adalah jenis penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang gejala yang terjadi di lapangan selama penelitian. Untuk menggambarkan kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kesiapan belajar siswa dikelas VII SMP Unismuh Makassar.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Unismuh Makassar yang berlokasi di Jl. Talasalapang No. 40 D, Gunung Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025.

### **Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. Setiap siswa tersebut adalah subjek. Akan tetapi, hanya tiga orang siswa yang terlibat dalam pelaksanaan tes kemampuan pemecahan masalah matematika serta sesi wawancara. Prosedur dalam menentukan subjek penelitian ini dilakukan melalui dengan membagi siswa kedalam kelompok berdasarkan kategori kesiapan belajar tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan soal pernyataan-pernyataan dalam angket yang dibagikan kepada 16 siswa dikelas VII sebagai responden.

Penelitian ini hanya akan dilakukan disatu kelas, yaitu kelas

VII A2 SMP Unismuh Makassar. Tes kemampuan pemecahan masalah matematika diberikan kepada siswa dalam bentuk tes uraian yang terdiri dari satu soal dengan materi bilangan bulat. Setalah itu, siswa yang telah dipilih akan diwawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian meliputi :

- Angket Kesiapan Belajar

Angket kesiapan belajar adalah sebuah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang, terutama siswa, siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Angket ini berisi serangkaian pernyataan yang dirancang untuk

menggali informasi mengenai kondisi fisik, psikologis, emosional, materiil, dan pengetahuan awal siswa sebelum mereka memulai aktivitas belajar.

- **Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika adalah tes berbentuk soal uraian yang dirancang untuk mengevaluasi tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis, merumuskan, dan menyelesaikan masalah matematika. Tes ini dirancang untuk mengukur keterampilan berpikir kritis, logika, dan kreativitas siswa dalam menerapkan konsep matematika pada situasi nyata atau abstrak. Hasil tes ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa memahami dan mampu mengaplikasikan konsep matematika secara mandiri.

- **Pedoman Wawancara**

Tujuan dari instrumen ini adalah untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait pemahaman, pengalaman, dan pandangan siswa atau pihak terkait terhadap pembelajaran matematika. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yang tidak dapat diungkap melalui tes tertulis, seperti motivasi belajar, hambatan yang dihadapi, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi proses belajar siswa. Hasil wawancara dapat membantu guru atau peneliti memahami konteks belajar siswa secara lebih holistik. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

### **Teknik Pengumpulan Data**

- **Pemberian Angket dan Tes**

Pengumpulan data melalui angket dilakukan dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan mendapatkan jawaban dari daftar tersebut. Metode pengumpulan data ini menggunakan daftar pernyataan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk dijawab. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesiapan belajar siswa selama proses pembelajaran. Data kesiapan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah skor dari pernyataan yang dibuat sesuai dengan indikator kesiapan belajar. Tes kemampuan pemecahan masalah matematika adalah prosedur evaluasi yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah matematika.

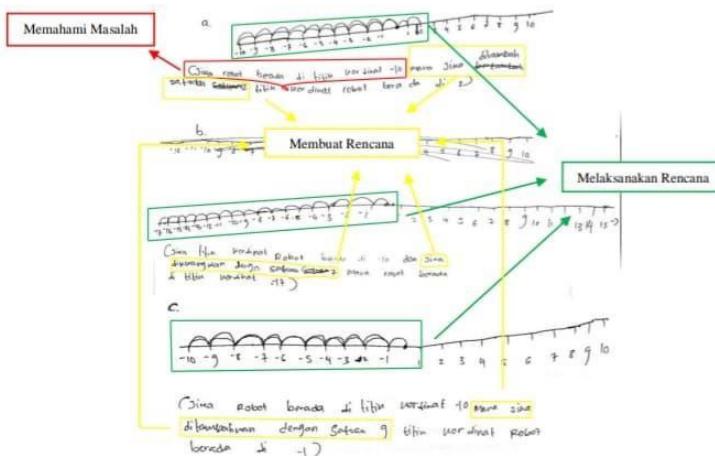
## Wawancara

wawancara, yang dilakukan secara langsung antara subjek dan peneliti, adalah teknik pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada tiga subjek yang mewakili tingkat kesiapan belajar tinggi, sedang, dan rendah yang ditentukan berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika.

## Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

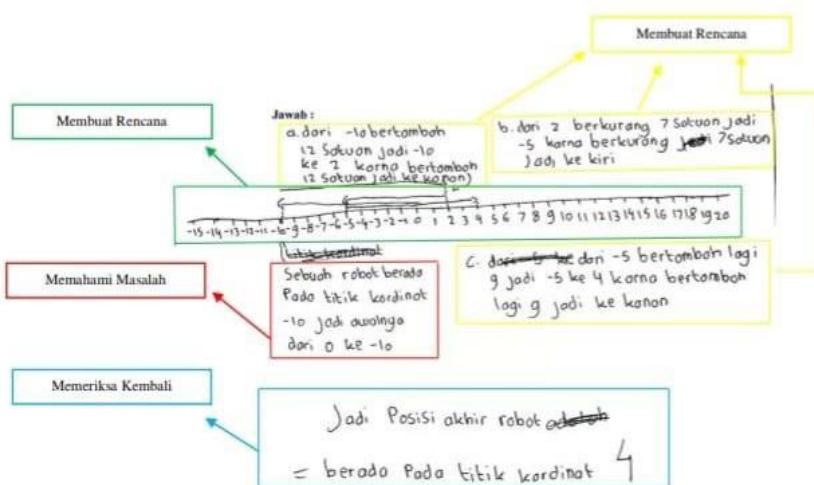
Hasil Penelitian mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar berdasarkan tiga kategori kesiapan belajar.

### Subjek Kategori Kesiapan Belajar Rendah (KR)



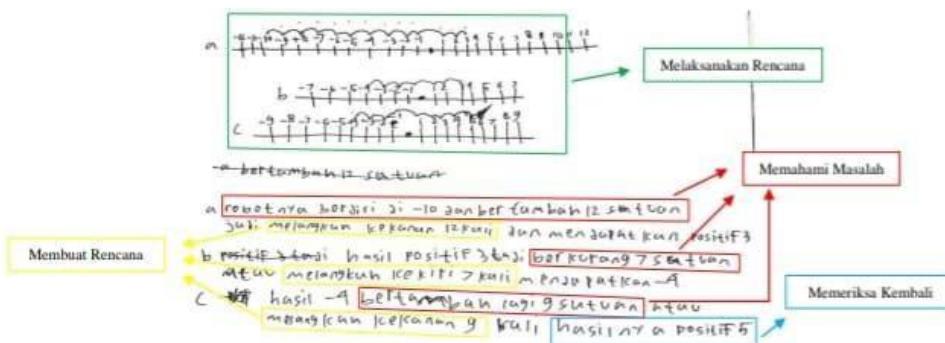
Gambar 1 jawaban KS, subjek kategori rendah mampu pada indikator membuat rencana, baik berdasarkan hasil tes maupun wawancara. Namun, subjek tidak mampu pada indikator memahami masalah, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Pada indikator memahami masalah, subjek mengalami kesalahan dalam memahami pergerakan berkelanjutan, sedangkan pada indikator melaksanakan rencana, subjek tidak konsisten dalam melanjutkan perhitungan dari posisi sebelumnya. Selain itu, pada indikator memeriksa kembali, subjek tidak melakukan pemeriksaan yang memadai terhadap langkah-langkah yang telah dikerjakan. Dengan demikian, meskipun subjek KR menunjukkan pemahaman yang cukup baik pada beberapa indikator, masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika secara keseluruhan.

### Subjek Kategori Kesiapan Belajar Sedang (KS)



Gambar 2 jawaban KS, subjek kategori sedang mampu pada tiga indikator, yaitu membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali, tetapi belum mampu pada indikator memahami masalah secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa subjek KS memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tergolong parsial dan masih perlu peningkatan pada tahap awal memahami soal.

### Subjek Kategori Kesiapan Belajar Tinggi (KT)



Gambar 3 jawaban KT, subjek kategori tinggi mampu memenuhi indikator memahami masalah dan membuat rencana, namun masih belum berhasil mencapai indikator melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun subjek memiliki pemahaman terhadap permasalahan dan dapat menyusun langkah penyelesaian, ia masih mengalami kesulitan dalam menjalankan rencana secara tepat dan tidak melakukan pemeriksaan ulang secara sistematis terhadap pekerjaannya.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan variasi kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar yang dikategorikan berdasarkan kesiapan belajar mereka. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa kesiapan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, sejalan dengan konsep bahwa proses belajar dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kesiapan.

Siswa dengan kesiapan belajar rendah menunjukkan kemampuan terbatas dalam pemecahan masalah matematika menggunakan pendekatan Polya. Meskipun KR mampu membuat rencana dengan baik, seperti menentukan posisi awal dan arah gerak, serta memilih strategi yang tepat, ia kesulitan dalam memahami masalah secara keseluruhan, terutama dalam hal pergerakan berkelanjutan yang seharusnya dipertimbangkan. Selain itu, subjek KR tidak mampu melaksanakan rencana dengan benar karena sering memulai perhitungan dari titik awal yang sama tanpa mempertimbangkan posisi akhir yang seharusnya menjadi titik awal berikutnya. KR juga tidak melakukan pemeriksaan kembali yang memadai, sehingga kesalahan dalam langkah-langkah perhitungan tidak terdeteksi, mengakibatkan hasil akhir yang tidak tepat. Hasil ini sejalan dengan pendapat Suryadi (2012) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa berkaitan erat dengan lemahnya penguasaan konsep dasar matematika dan kurangnya pengalaman dalam menyelesaikan soal kontekstual secara bertahap.

Siswa dengan kesiapan belajar sedang menunjukkan kemampuan yang baik dalam tiga indikator pemecahan masalah matematika menggunakan pendekatan Polya, yaitu membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Meskipun demikian, subjek KS belum mampu sepenuhnya memahami masalah. Walaupun ia dapat menjelaskan urutan pergerakan robot secara lisan dengan cukup terstruktur, pemahaman subjek terhadap konteks masalah masih terbatas, terutama dalam mengaitkan titik awal dan arah gerak dengan keseluruhan permasalahan. Di sisi lain, subjek KS mampu merancang langkah-langkah penyelesaian yang tepat, melaksanakan rencana dengan sistematis dan teliti, serta melakukan pemeriksaan kembali untuk memastikan ketepatan hasil. Namun, kekurangan pemahaman pada tahap awal masih menjadi kendala utama dalam penyelesaian masalah secara menyeluruh. Hasil ini sejalan

dengan temuan Simamora (2023) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan sedang dapat memahami masalah, merencanakan, dan melaksanakan penyelesaian, namun masih perlu meningkatkan kemampuan dalam memeriksa kembali hasil pekerjaan. Demikian pula, Malikah (2023) menemukan bahwa siswa dengan kemampuan sedang mampu menyelesaikan soal sesuai tahapan teori Polya, meskipun terdapat sedikit kesalahan pada setiap tahapannya. Dalam hasil tes dan wawancara, subjek kategori sedang (KS) mampu merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah penyelesaian dengan baik, sesuai dengan tahapan teori Polya, namun masih menunjukkan kekurangan pada tahap pemahaman masalah. Subjek KS memang belum sepenuhnya memahami masalah secara menyeluruh, yang sesuai dengan temuan Simamora bahwa siswa dengan kemampuan sedang dapat memahami masalah dan melaksanakan penyelesaian, tetapi perlu lebih meningkatkan kemampuan dalam memeriksa kembali hasil pekerjaan mereka. Hal ini juga sejalan dengan temuan Malikah yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan sedang dapat menyelesaikan soal sesuai dengan tahapan Polya meskipun ada sedikit kesalahan di setiap tahapannya, seperti yang terjadi pada subjek KS yang belum sepenuhnya memadai dalam pemahaman masalah namun cukup baik dalam tahap-tahap lainnya.

Siswa dengan kesiapan belajar tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami masalah dan membuat rencana pemecahan masalah matematika menggunakan pendekatan Polya, namun kesulitan dalam melaksanakan rencana dan memeriksa kembali hasilnya. Subjek KT mampu mengidentifikasi informasi penting dalam soal dan menyusun langkah-langkah penyelesaian dengan jelas, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konteks masalah. Namun, dalam pelaksanaan rencana, subjek kurang teliti dalam perhitungan, yang mengakibatkan kesalahan dalam hasil akhir. Selain itu, meskipun subjek mencoba memeriksa hasilnya, ia tidak menerapkan strategi pemeriksaan yang sistematis atau mendalam, sehingga kesalahan dalam proses tidak terdeteksi. Dengan demikian, meskipun subjek KT dapat merencanakan dan memahami masalah dengan baik, kemampuan dalam melaksanakan dan memeriksa kembali hasilnya masih perlu ditingkatkan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun subjek memiliki pemahaman yang baik terhadap masalah dan mampu merencanakan penyelesaian, masih terdapat kelemahan dalam

melaksanakan rencana dan memeriksa kembali hasil pekerjaan. Hal ini sejalan dengan temuan Purnamasari dan Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan awal matematika tinggi masih mengalami kesulitan dalam tahap memeriksa kembali hasil pekerjaan.

**Tabel 1 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Subjek****Kategori Rendah, Kategori Sedang, dan Kategori Tinggi**

<b>Indikator Pemecahan Masalah</b>	<b>Kesiapan Belajar</b>		
	<b>KR</b>	<b>KS</b>	<b>KT</b>
1. Memahami Masalah	—	—	<input type="checkbox"/>
2. Membuat Rencana	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Melaksanakan Rencana	—	<input type="checkbox"/>	—
4. Memeriksa Kembali	—	<input type="checkbox"/>	—

## 2. Kesimpulan dan Saran

- Siswa dengan kesiapan belajar rendah hanya mampu merencanakan penyelesaian masalah saja, akan tetapi gagal dalam memenuhi indikator lain seperti memahami masalah, melaksanakan rencana, dan mengevaluasi hasil masalah. Mereka kesulitan dalam memahami masalah secara menyeluruh, terjebak pada pemahaman yang terbatas, dan tidak bisa menjalankan rencana dengan baik dikarenakan kesalahan dalam langkah dan perhitungan. Selain itu, mereka juga tidak melakukan pengecekan ulang setelah menyelesaikan soal pemecahan masalah, menunjukkan kelemahan dalam penguasaan konsep dasar dan keterampilan refleksi diri.
- Siswa dengan kesiapan belajar sedang dapat memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah, yaitu merancang penyelesaian, melaksanakan rencana, dan melakukan pemeriksaan kembali dengan baik. Meskipun demikian, pemahaman mereka terhadap inti permasalahan masih kurang mendalam, terutama dalam mengaitkan informasi secara menyeluruh. Namun, mereka menunjukkan kemampuan evaluatif yang baik saat meninjau kembali hasil kerja mereka.
- Siswa dengan kesiapan belajar tinggi mampu memahami masalah dan merancang langkah penyelesaian dengan baik. Namun, mereka masih kesulitan menjalankan rencana dan memeriksa kembali hasil kerja secara akurat. Meskipun dapat mengidentifikasi informasi dan menyusun langkah-

langkah dengan baik, mereka kurang teliti dalam pelaksanaan dan belum menerapkan strategi pemeriksaan yang sistematis, sehingga beberapa kesalahan tidak terdeteksi.

**Saran**

Berdasarkan hasil temuan, analisis, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Siswa, disarankan agar untuk lebih sering berlatih untuk menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika dengan cara yang sistematis dan dengan penuh ketelitian.
2. Bagi Guru, Diharapkan dalam proses pembelajaran agar dapat dioptimalkan dengan membiasakan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan soal pemecahan masalah matematika, guna dapat mendorong perkembangan siswa dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka
3. Bagi Peneliti selanjutnya, Diharapkan agar penelitian yang akan datang ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas lingkup variabel yang dikaji dan juga serta melibatkan subjek yang lebih beragam lagi. Langkah ini diyakini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya kajian terkait kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, R., & Hadi, M. S. (2023). Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1529-1535.
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 95-103.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, 3(2).
- Malikah, S. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa pada barisan dan deret aritmetika berdasarkan teori Polya. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 89-98.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Nanang, N. (2012). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematik melalui Pendekatan Metakognitif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-8.
- Purnamasari, I., & Setiawan, W. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP pada materi SPLDV ditinjau dari kemampuan awal matematika. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 207-215.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan*

Matematika, 5(2), 148- 158.

Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). Alfabeta Bandung: Alfabeta

Sholikhah, A. (2018). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Kesiapan Belajar Siswa pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kalimanah (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).

Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Asdi.

Simamora, E. W. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Berdasarkan Teori Polya. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(2), 2783-2789.

Widiarti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7(4), 298-305.

Wanto, A. H. (2017). Strategi pemerintah Kota Malang dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis konsep smart city. JPSI (Journal of Public Sector Innovations), 2(1), 39- 43.

Zuschaiya, D., Wari, E., Agustina, Y., & Lailiyah, S. (2021). Pengaruh kesiapan belajar dan kemampuan berhitung terhadap hasil belajar matematika. JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 4(3), 517-52